

## **Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII DI SMP BOPKRI 5 Yogyakarta**

**Triono Kornelius Telaumbanua<sup>1)\*</sup>, Hestyn Natal Istinatun<sup>2)</sup>, Paulus Sentot Purwoko<sup>3)</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, [putratrii377@gmail.com](mailto:putratrii377@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### **Abstract**

*The teacher has a goal so that students are able to answer the challenges that will be given, for example the form of assignments. Through teaching and information provided by the teacher, students will easily be able to answer the tasks given and through the challenges they are facing. The teaching has a positive impact on students both to fear God and live in wisdom. However, based on the fact that there are still students who do not do the tasks given by the teacher and still fight against their parents, they even dare to hit their parents which hinders the growth of students in the fear of God. King Solomon provides correct teaching and has a positive impact on students based on Proverbs 3:1-12, therefore this study aims to determine the level, and dominant dimension in determining the implementation of the teaching method of Jesus Christ based on Proverbs 3:1-12 for students at SMP BOPKRI 5 Yogyakarta in the 2021/2022 academic year. This study uses quantitative methods, data obtained from observations and distributed questionnaires. The results show that the level of Implementation of King Solomon's Teachings About Educating Young People Based on Proverbs 3:1-12 For Class VIII Students at SMP BOPKRI 5 Yogyakarta is in the medium category and the most dominant dimension determines the implementation of King Solomon's Teachings About Educating Young People Based on Proverbs 3:1-12 For Class VIII Students At SMP BOPKRI 5 Yogyakarta, namely Being Taught To Fear God.*

**Keywords:** *Implementation, Teaching of King Solomon, Educating Young People*

### **Abstrak**

Pengajar mempunyai tujuan supaya peserta didik mampu menjawab tantangan yang akan diberikan, misalnya bentuk tugas. Melalui pengajaran dan informasi yang diberikan oleh guru maka peserta didik dengan mudah akan dapat menjawab tugas yang diberikan serta melalui

# **Triono Kornelius Telaumbanua, Hestyn Natal Istinatun, Paulus Sentot Purwoko**

---

tantangan yang sedang dihadapi. Pengajaran tersebut memiliki dampak positif bagi peserta didik baik itu untuk takut akan Tuhan dan hidup di dalam hikmat. Namun berdasarkan masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan masih melawan orang tuanya bahkan berani memukul orang tuanya yang membuat terhambatnya pertumbuhan peserta didik di dalam takut akan Tuhan. Raja Salomo memberikan Pengajaran yang benar dan memiliki dampak positif bagi peserta didik berdasarkan Amsal 3:1-12, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat, dan dimensi yang dominan dalam menentukan terimplementasikannya metode pengajaran Yesus Kristus berdasarkan Amsal 3:1-12 bagi peserta didik di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh dari observasi dan kuisioner yang dibagikan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta ada dalam kategori sedang dan Dimensi yang paling dominan menentukan terimplementasinya Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta yaitu Diajar Untuk Takut Akan Tuhan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pengajaran Raja Salomo, Mendidik Anak Muda

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperlengkapi setiap orang percaya atau pengikut Kristus supaya memperoleh pengetahuan yang benar tentang Allah, dewasa dalam iman, serta menjadi Pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, artinya adalah Pendidikan Agama Kristen mengajarkan akan perintah Allah yang dapat diterapkan oleh manusia melalui perbuatan dan perkataan (Telaumbanua, 2018). Pendidikan Agama Kristen sangat berdampak bagi peserta didik dengan tujuan untuk hidup rukun, rendah hati, saling tolong menolong dan memeberikan dampak positif terhadap ajaran-ajaran yang diterima peserta didik.

Pengajar mempunyai tujuan supaya peserta didik mampu menjawab tantangan yang akan diberikan, misalnya bentuk tugas. Melalui pengajaran dan informasi yang diberikan oleh guru maka peserta didik dengan mudah akan dapat menjawab tugas yang diberikan serta melalui tantangan yang sedang dihadapi. Pengajaran tersebut memiliki dampak positif bagi pendengar, contohnya agar terjadinya perkembangan kecerdasan bagi seseorang tersebut. Bloom mengatakan semakin tinggi tingkat pertanyaan yang diberikan, maka semakin dipaksa untuk bekerja keras mendapat jawabannya, dan itu membuat seseorang bereaksi secara mandiri serta berpikir kritis (Chandra, 2006). Jadi pengajaran itu tidak dilupakan tetapi harus membawa perubahan yang berdampak ke masa depan yang menjadi pondasi untuk masa depan yang cerah.

Dalam mendidik Anak Muda, seorang guru dapat menerapkan cara mengajar takut akan Tuhan. Mendidik Anak Muda mengarahkan pada sebuah pola pikir yang telah mengalami perubahan dengan tidak melakukan beberapa hal yang melanggar Firman Tuhan. Secara sederhana didikan anak muda berbicara mengenai menerima didikan dan menerapkannya di

## **Triono Kornelius Telaumbanua, Hestyn Natal Istinatun, Paulus Sentot Purwoko**

---

dalam kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh hikmat dan kepandaian (Jarot Wijanarko, 2005).

Adapun pengajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode (Istinatun et al., 2021, p. 3). Hal itu dilakukan agar tidak lagi hidup sama dengan orang-orang yang belum mengenal Allah, yang mengikuti kemauan sendiri dengan tindakan melanggar aturan, seperti aturan sekolah, tidak menuruti nasihat orang tua, memberontak dan tindakan-tindakan lainnya. Sebagai peserta didik yang belajar tentang kebenaran Allah, maka harus menjauhi hal-hal tersebut, supaya dapat memberi teladan bagi orang sekitar (John R.W Stott, 2003). Takut akan Tuhan dan melakukan didikan yang diajarkan bukanlah suatu hal mudah untuk diterapkan. Pola pikir dan motivasi yang salah dalam sebuah lingkungan dapat mengakibatkan seseorang bertindak sesukanya dan tidak memperhatikan arahan yang diberikan.

Mendidik anak muda membutuhkan proses dan jangka waktu yang berbeda-beda, kesungguhan dan pengetahuan yang benar tentang hal-hal yang dipercayai akan menolong untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat menjadi kesaksian bagi banyak orang. Oleh karena itu mendidik anak muda sangat memerlukan pendidikan bukan saja mengajarkan tentang mata pelajaran, namun demikian perlu juga mengajarkan bagaimana siswa menerapkan pendidikan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik tersebut tidak hanya pada secara intelektual, namun mengalami perubahan karakter.

Sekolah adalah salah satu tempat mendidik anak muda untuk menjadi siswa yang cerdas dan berkarakter. Demikian juga keluarga memiliki peran sangat penting dalam mendidik anak karena keluarga merupakan lembaga pendidikan sekolah pertama. Memiliki peran dalam upaya menjadikan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, cakap dalam pengetahuan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara kepada empat guru yang mengajar dan tiga siswa/i SMP BOPKRI 5 Yogyakarta, mengatakan bahwa Pengajaran Raja Salomo berdasarkan Amsal 3:1-12 sebagian besar sudah menerapkannya, dijelaskan bahwa peserta didik SMP BOPKRI 5 Yogyakarta telah diajarkan banyak hal mendalami tentang nilai-nilai kekristenan, salah satunya adalah bagaimana sikap orang percaya untuk bisa hidup mengenal Allah, yaitu dengan cara mendidik di dalam ajaran Tuhan. Artinya dibangun dengan hal-hal rohani, lingkungan sekolah yang mendukung, keluarga, dan didukung dengan mendengarkan renungan setiap paginya. Berkaitan dengan ajaran tersebut masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan masih melawan orang tuanya bahkan berani memukul orang tuanya yang membuat terhambatnya pertumbuhan peserta didik di dalam takut akan Tuhan. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa Pengajaran Raja Salomo berdasarkan Amsal 3:1-12 belum terimplementasi secara maksimal. Jadi, Pengajaran Raja Salomo berdasarkan Amsal 3:1-12 menjadi pengajaran yang sangat penting untuk diimplementasikan dikangan peserta didik SMP BOPKRI 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2021/2022.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan angket berdasarkan Skala Likert. Dengan menggunakan beberapa pengujian dengan menggunakan software SPSS 25 Tahap yang dilakukan untuk menganalisis data yang dilakukan dengan confidence interval pada taraf signifikan 5% menggunakan analisis uji validasi instrumen, realibilitas, variable, hipotesis. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian (Sugiyono, 2001, p. 57). Artinya bahwa tujuan dari penelitian terhadap suatu populasi adalah untuk melihat kualitas dan karakteristik dari objek atau subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan populasi dalam penelitian, yaitu keseluruhan Kelas VIII di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta. Adapun jumlah populasi yang adalah berjumlah 35 orang. Dan secara geografis SMP BOPKRI 5 Yogyakarta beralamatkan di jalan Kapten Piere Tendean No. 55, RT. 39/RW.08, Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan merupakan sekolah swasta yang terbentuk dari organisasi gereja yaitu, Gereja Kristen Jawa (GKJ). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang dilakukan diawal proses penelitian melalui wawancara kepada responden dan membagikan kuesioner atau angket kepada responden. Kuesioner merupakan bentuk instrument yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan kepentingan penelitian.

### **Landasan Teori**

#### **Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12**

Pengajaran raja Salomo tentang mendidik anak muda berdasarkan Amsal 3:1-12 adalah bagian yang akan memaparkan dengan jelas tentang bagaimana diajar untuk takut akan Tuhan dan bagaimana diajar untuk hidup dalam hikmat, beserta karakteristiknya. Diajar untuk takut akan Tuhan secara sederhana dapat diartikan menaati setiap perintah yang di berikan dan tidak melanggarnya yang mendatangkan kebaikan dan menerima didikan tersebut (Moch. Cholid Wardi, 2017). Diajar untuk takut akan Tuhan bermanfaat untuk menyatakan kesalahan dan untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran agar selaras akan perintah Allah (A.S. Hadiwiyata, 2002, p. 12). Berbagai macam nilai-nilai dalam ajaran takut akan Tuhan yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam membangun hubungan dengan Allah sesuai yang dikehendaki-Nya, antara lain larangan dalam sepuluh perintah yang disampaikan oleh Allah melalui perantara Musa kepada bangsa Israel ketika keluar dari tanah Mesir tempat perbudakan merupakan didikan yang harus ditaati oleh bangsa Israel pada saat itu (Kel. 20: 1-17). Diajar untuk takut akan Tuhan dalam kitab Amsal 3 bertujuan agar setiap orang percaya senantiasa hidup sesuai dengan perintah Allah dengan bersikap bijaksana dalam melakukan ajaran dan menerima didikan yang diperintahkan oleh Allah itu sendiri (Dewantara, 2011). Proses dari ajaran takut akan Tuhan bukanlah proses yang dilakukan dalam jangka pendek, melainkan memerlukan waktu yang Panjang dan lama, tidak jarang mengalami jatuh bangun dalam penerapannya. Hal ini dikarenakan adanya kebiasaan buruk yang kemungkinan dapat mempengaruhi serta menghambat penerapan pengajaran tersebut.

# **Triono Kornelius Telaumbanua, Hestyn Natal Istinatun, Paulus Sentot Purwoko**

---

Diajar untuk hidup dalam hikmat bertujuan agar tidak terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan yang mengakibatkan jatuhnya kedalam dosa dan menghambat pertumbuhan rohani. Untuk dapat menerapkan pengajaran raja salomo tentang mendidik anak muda dalam Amsal 3:1-26, dengan pengajaran tentang takut akan Tuhan, diajar untuk hidup dalam hikmat dan menerapkan firman Tuhan menjadi pondasi untuk melakukan ajaran tersebut di kehidupan sehari-hari.

## **Diajar Untuk Takut akan Tuhan**

Kitab Amsal memberikan pengajaran tentang bagaimana sikap setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang senantiasa harus difokuskan kepada pengenalan akan TUHAN sehingga, ketika setiap orang memperoleh pengenalan akan TUHAN secara benar, maka sikap takut akan TUHAN akan selalu menjadi gaya hidup setiap orang (Edward T. Welch, 2003, p. 79). Dalam hal itu takut akan TUHAN adalah suatu kesadaran akan kemahakuasaan-Nya, kekudusan-Nya, kemahahadiran-Nya dan kemahatahuan-Nya dalam setiap aspek kehidupan manusia lewat tindakan dan perilaku manusia. Banyak hal dalam dunia ini yang akan membuat manusia merasa takut dan gentar, baik itu ketakutan terhadap sesama manusia maupun ketakutan terhadap hal-hal yang lainnya. Takut akan TUHAN merupakan suatu perasaan takut yang positif bukan negatif. Takut akan TUHAN bukan seperti perasaan takut yang dialami oleh manusia terhadap hal-hal yang biasa, tetapi takut akan TUHAN merupakan penghormatan manusia terhadap TUHAN dan itulah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam mengenal akan Allah.

Percaya kepada Tuhan adalah bukti mengasihi Allah itu sendiri. Mengasihi Allah adalah nilai tertinggi dalam kehidupan manusia. Banyak hal tentang Allah yang tak terselami dan pemikiran Allah itu melampaui akal budi manusia. Ukuran dalam mengasihi Allah yaitu dengan segenap hati, segenap jiwa dan dengan segenap akal budi (Thomas Edison, 2018, p. 55). Manusia tidak dapat menyangkal akan kedekatan Allah dengan manusia dan keterlibatan-Nya secara langsung dalam kehidupan manusia, Tony Evans dan Moody Press mengatakan, “Allah begitu dalam terlibat dan senantiasa hadir dalam hidup anda; karena itu Dia tahu apa yang terjadi pada diri anda.” (Tony Evans, 1999, p. 120). Allah sesuai dengan keberadaan-Nya sebagai oknum yang Mahahadir selalu mendekatkan diri-Nya kepada semua manusia. Seseorang yang mentaati setiap ketetapan-ketetapan Allah dan membangun hubungan dengan Allah adalah suatu sikap yang menerapkan perintah Allah, itulah yang diinginkan Allah di dalam kehidupan umat percaya. Tetap di dalam Tuhan dan meninggalkan dunia adalah kemutlakan yang tidak bisa lepas dari orang percaya, karena inilah harga yang harus dibayar oleh umat percaya yang mau tetap di dalam Dia (Erastus Sabdono, 2020, p. 5). Perubahan perilaku atau karakter pada seseorang pastinya dapat dibuktikan dari kejiwaan atau akhlak di dalam diri seseorang. Perubahan karakter di dalam diri seseorang pastinya tidak terjadi secara kebetulan melainkan ada sebuah proses yang terus berkelanjutan sehingga dapat menjadi seseorang yang hidup dalam firman-Nya dan serupa dengan Allah.

# Triono Kornelius Telaumbanua, Hestyn Natal Istinatun, Paulus Sentot Purwoko

---

## **Diajar Untuk Hidup Dalam Hikmat**

Hikmat merupakan bagian dari kehidupan rohani dan kebudayaan yang sangat dihargai dan tidak terpisahkan. Menurut Amsal, hikmat adalah sesuatu yang bersifat praktis bukan mengenai dugaan filosofis, mistik atau sesuatu yang abstrak melainkan mengenai etika kehidupan. Hikmat berorientasi kepada pengetahuan kognitif dan afektif sehingga mendatangkan kehidupan bukan kematian. Setiap orang yang mendasarkan hikmat dalam hidup memiliki kontrol terhadap keputusan-keputusan untuk melakukan pola pikir yang baik dan hikmat telah membawa pengenalan akan pribadi Allah dalam diri manusia, sebab Allahlah hikmat itu, dan Allah berada dalam pikiran manusia untuk menuntun manusia pada hikmat itu untuk kemudian dapat melihat Allah dalam sebuah realita (Georg Kirchberger, 2012, p. 19).

Sebagai anak Tuhan setiap orang percaya harus memelihara kasih. Kesetiaan adalah karakter Allah yang berlimpah-limpah kasih dan setia-Nya. Allah adalah setia dan memegang perjanjian-Nya. Kesetiaan bukan berarti ketaatan yang pasif, tetapi dari hal yang kecil dalam kesetiaan dapat mengembangkannya menjadi sesuatu yang lebih besar demi kemuliaan Tuannya (Mat. 25:14-30) Itulah gambaran kesetiaan manusia. Memegang perintahnya dan melakukan kebenaran adalah keadaan yang sesuai dengan firman Tuhan untuk hidup sesuai dengan aturan Allah dan mengikuti kehendak-Nya. Menjahui kejahatan yang berdampak hidup benar akan memiliki hidup yang membawa kedamaian (William Barclay, 2008, p. 43). Dengan hal itu menjauhi kejahatan yaitu dengan maksud agar hidup benar, patuh terhadap perintah Allah dan mau melakukan kehendak Allah.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta.**

#### **Statistics**

Implementasi Pengajaran Raja  
Salomo Tentang Mendidik Anak  
Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		184.7714
Median		187.0000
Mode		166.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		14.80478
Range		53.00
Minimum		156.00
Maximum		209.00
Sum		6467.00

## Triono Kornelius Telaumbanua, Hestyn Natal Istinatun, Paulus Sentot Purwoko

---

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 184.7714; titik tengah (*median*) sebesar 187; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 166; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 14.80478; rentangan (*range*) sebesar 53; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 156; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 209.

### Dimensi Diajar Untuk Takut Akan Tuhan (D1)

**Statistics**  
Diajar Untuk Takut Akan  
Tuhan

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		106.6571
Median		108.0000
Mode		96.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.70410
Range		30.00
Minimum		90.00
Maximum		120.00
Sum		3733.00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Diajar Untuk Takut Akan Tuhan (D1) berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 106.6571; titik tengah (*median*) sebesar 108; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 96; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 8.70410; rentangan (*range*) sebesar 30; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 90; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 120.

### Dimensi Diajar Untuk hidup dalam Hikmat (D2)

**Statistics**  
Diajar Untuk hidup dalam  
Hikmat

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		78.1143
Median		78.0000
Mode		71.00
Std. Deviation		6.72034

**Triono Kornelius Telaumbanua, Hestyn Natal Istinatun,  
Paulus Sentot Purwoko**

---

Range	24.00
Minimum	66.00
Maximum	90.00
Sum	2734.00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Diajar Untuk hidup dalam Hikmat (D2) berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 78.1143; titik tengah (*median*) sebesar 78; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 71; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6.72034; rentangan (*range*) sebesar 24; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 66; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 90.

### Uji Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur bangunan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Sasmoko mengatakan istilah bangunan pengertian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat-akibat yang dapat diamati (Sasmoko, 2005). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui bantuan software SPSS 25. Dengan terlebih dahulu menetapkan r kriteria untuk n 35 sebesar 0,334 dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed. Dari uji validitas 42 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 41 butir dinyatakan valid. Dan terdapat 1 intrumen yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung < r kriteria, yaitu nomor 2. Yang selanjutnya dikeluarkan.

### Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas intrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir – butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	41

**Triono Kornelius Telaumbanua, Hestyn Natal Istinatun,  
Paulus Sentot Purwoko**

---

Dari uji reliabilitas endogenous variabel menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 35 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dan dari 41 butir item yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,950 yang menandakan bahwa ke 41 butir item sangat reliabel/ handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

**Uji Normalitas Variabel D1, D2**

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Diajar Untuk Takut Akan Tuhan	Diajar Untuk hidup dalam Hikmat	Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-26
N		35	35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	106.6571	78.1143	184.7714
	Std. Deviation	8.70410	6.72034	14.80478
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.118	.091	.114
	Positive	.118	.091	.114
	Negative	-.104	-.080	-.076
Test Statistic		.118	.091	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214 <sup>c,d</sup>	.252 <sup>c,d</sup>	.281 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel D1, D2, Y memiliki taraf signifikan diatas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametik. Dari data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data variabel D1 memiliki signifikan 0,214. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data variabel D2 memiliki signifikan 0,252. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
3. Data variabel Y memiliki signifikan 0,281. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal

**Triono Kornelius Telaumbanua, Hestyn Natal Istinatun,  
Paulus Sentot Purwoko**

---

**Uji Hipotesis pertama**

Hipotesis pertama yang diajukan: tingkat Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta ada dalam kategori sedang. Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta (Y) Yaitu: (a) Kurang Terimplementasi, (b) cukup terimplementasi, dan (c) sangat terimplementasi. Analisis data dilakukan pada Variabel Y Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut:

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Implementasi	Mean		184.7714	2.50246
Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	179.6858	
		Upper Bound	189.8570	
	5% Trimmed Mean		184.8095	
	Median		187.0000	
	Variance		219.182	
	Std. Deviation		14.80478	
	Minimum		156.00	
	Maximum		209.00	
	Range		53.00	
	Interquartile Range		27.00	
	Skewness		-.053	.398
	Kurtosis		-1.025	.778

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 179.6858 – 189.8570. Maka perhitungan kategori kecenderungan variabel sbb:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range ( Skor Maksimum – skor Minimum )

**Triono Kornelius Telaumbanua, Hestyn Natal Istinatun,  
Paulus Sentot Purwoko**

---

$$l = \frac{53}{3} = 17,66$$

$$\begin{aligned} I.k &\geq 53 + 1 \\ 17,66 \times 3 &\geq 53 \\ 53 &\geq 53 \end{aligned}$$

Karena hasil tidak tepat maka skor minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 156 dan nilai maksimalnya 209. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1, sehingga  $156-1 = 155$  , maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah:

$$155 + 17 = 172 \text{ (Interval pertama)}$$

$$173 + 17 = 190 \text{ (Interval kedua)}$$

$$191 + 17 = 208 \text{ (Interval ketiga)}$$

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta, sebagai berikut:

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai lower dan Upper Bound variabel Y</b>
155 - 172	Terimplementasi kategori rendah	
173 - 190	Terimplementasi kategori sedang	179.6858 – 189.8570 (sedang)
191 - 208	Terimplementasi kategori tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5%. Dihilangkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 179.6858–189.8570. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta ada pada kategori “sedang“. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta berada pada kategori “Sedang” dinyatakan hipotesis diterima.

#### **Uji Hipotesa kedua**

Hipotesa kedua yang diajukan: dimensi yang paling dominan dalam menentukan terimplementasinya “Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta” adalah Diajar Untuk hidup dalam Hikmat (D2).

**Triono Kornelius Telaumbanua, Hestyn Natal Istinatun,  
Paulus Sentot Purwoko**

---

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan uji signifikansi regresi ( $F_{reg}$ ) (Prasetyo, 2004). Analisa regresi linier setiap dimensi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta, maka didapatkan sebagai berikut:

**Kontribusi dimensi Diajar Untuk Takut Akan Tuhan ( $D_1$ ) terhadap Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta (Y)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 <sup>a</sup>	.939	.937	3.70244

a. Predictors: (Constant), Diajar Untuk Takut Akan Tuhan

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) antara Diajar Untuk Takut Akan Tuhan ( $D_1$ ) dengan Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta (Y) sebesar 0,969 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians ( $r^2_{x1}$ ) sebesar 0,939 yang berarti bahwa Diajar Untuk Takut Akan Tuhan ( $D_1$ ) memberikan kontribusi Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta (Y) sebesar 93,9%.

**Kontribusi dimensi Diajar Untuk hidup dalam Hikmat ( $D_2$ ) terhadap Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta (Y)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 <sup>a</sup>	.898	.895	4.79535

a. Predictors: (Constant), Diajar Untuk hidup dalam Hikmat

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi ( $r_{y2}$ ) antara Diajar Untuk hidup dalam Hikmat ( $D_2$ ) dengan Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta (Y) sebesar 0,948 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam

# Triono Kornelius Telaumbanua, Hestyn Natal Istinatun, Paulus Sentot Purwoko

---

kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians ( $r^2_{x1}$ ) sebesar 0,898 yang berarti bahwa Diajar Untuk hidup dalam Hikmat ( $D_2$ ) memberikan kontribusi Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta (Y) sebesar 89,8%. Dari hasil regresi  $D_1$ ,  $D_2$  terhadap endogenous variabel dapat diketahui nilai pengaruh dan kontribusi sebagai berikut:

Dimensi	r	R square	Kontribusi
D1 Diajar Untuk Takut Akan Tuhan	0,969	0,939	93,9 %
D2 Diajar Untuk hidup dalam Hikmat	0,948	0,898	89,8%

Dari tabel rekapitulasi regresi linier setiap dimensi exogenous variabel dengan endogenous variable (Y) di atas diketahui bahwa kontribusi terbesar didapatkan dari dimensi D1 Diajar Untuk Takut Akan Tuhan dengan nilai koefisien korelasi 0,969 dan koefisien determinasi 0,939 atau kontribusi sebesar 93,9% dalam membentuk Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta (Y).

## Kesimpulan

*Pertama*, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta pada kriteria “sedang”. Hal ini sesuai dengan Hipotesis yang diajukan. Dengan demikian Hipotesis dinyatakan diterima. Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 179.6858 – 189.8570, yang menunjukkan bahwa implementasi pada interval kategori sedang. *Kedua*, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-26 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta adalah Dimensi Diajar Untuk Takut Akan Tuhan ( $D_1$ ). Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah Dimensi Diajar Untuk hidup dalam Hikmat ( $D_2$ ). Dengan demikian Hipotesis dinyatakan ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian menggunakan analisis regresi linier, yang menunjukkan bahwa Dimensi Diajar Untuk Takut Akan Tuhan ( $D_1$ ) memiliki kontribusi tertinggi dalam membentuk Implementasi Pengajaran Raja Salomo Tentang Mendidik Anak Muda Berdasarkan Amsal 3:1-12 Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta sebesar 93,9%.

# Triono Kornelius Telaumbanua, Hestyn Natal Istinatun, Paulus Sentot Purwoko

---

## Daftar Pustaka

- A.S. Hadiwiyata. (2002). *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Kanisius.
- Chandra, R. I. (2006). Pendidikan Menuju Manusia Mandiri. *Bandung: Generasi Informedia*.
- Dewantara, A. W. (2011). Mempromosikan Amsal Dalam Katekese Keluarga. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 6(3), 101.
- Edward T. Welch. (2003). *Ketika Manusia Dianggap Besar dan Allah Dianggap Kecil*. Momentum Christian Literature.
- Erastus Sabdon. (2020). *Meninggalkan Dunia*. Rehobot Literatur.
- Georg Kirchberger. (2012). *Allah Menggugat*. Ledalero.
- Istinatun, H. N., Kristiawan, R., Daliman, M., & Sirait, J. R. (2021). Pengajaran Makna Kata Telanjang Berdasarkan Kejadian 3:1-7. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 2(1), 01–17. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.43>
- Jarot Wijanarko. (2005). *Mendidik Anak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional anak dan Spiritual* (pp. 3–4). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- John R.W Stott. (2003). Efesus (Terjemahan). In *Efesus (Terjemahan)* (p. 177). Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Moch. Cholid Wardi. (2017). Internalisasi Konsep Masalah Melalui Buku Saku Dalam Menkuatkan Karakter Islami Siswa Di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. *Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Pamekasan*, 14(2), 454.
- Prasetyo, B. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Grafindo Persada.
- Sasmoko, E. (2005). Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori. In *Tangerang: Harvest International Theological Seminary*.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfa Beta.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1 No. 1(2), 221. <https://doi.org/https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>
- Thomas Edison. (2018). *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani*. Kalam Hidup.
- Tony Evans. (1999). *Teologi Allah: Allah Kita Maha Agung*. Gandum Mas.
- William Barclay. (2008). *Pemahaman Alkitab Setiap hari: Surat Roma*. BPK Gunung Mulia.